

Analisis Penerapan PSAK No.14 Persediaan terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan Perusahaan Produksi Sepatu

Nur Izzati^{1*}, Srie Hendraliany², Rieke Gia Fauziah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan disusunnya penelitian ini untuk mengontrol arus keluar masuknya barang. Untuk penilaian persediaan, Perusahaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Karena metode ini menghasilkan nilai persediaan yang lebih rendah dari metode sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi tentang objek penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yang bersumber dari hasil observasi. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa PT. YC TEC INDONESIA menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual yang terkomputerisasi. Hal ini ditunjukkan dengan pencatatan semua transaksi baik pembelian maupun penjualan ke dalam jurnal. Sedangkan metode penilaian persediaan menggunakan metode rata-rata. Akan tetapi, PT. YC TEC INDONESIA tidak memiliki kartu stok untuk persediaannya, sehingga penilaiannya kurang optimal. Secara umum, pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. YC TEC INDONESIA telah sesuai dengan PSAK 14. Perusahaan perlu membuat kartu persediaan untuk persediaannya.

Kata Kunci: Metode Pencatatan Persediaan, Metode Penilaian Persediaan, PSAK No.14.

Abstract

The purpose of this study is to control the flow of goods in and out. For inventory valuation, the Company uses the First In First Out (FIFO) method. Because this method results in a lower inventory value than the previous method. Data collection is done through observation, documentation about the object of research. The data analysis process begins with reviewing all available data sourced from observations. From the research results, it was found that PT YC TEC INDONESIA uses a computerized perpetual inventory recording method. This is indicated by recording all transactions, both purchases and sales, in the journal. Meanwhile, the inventory valuation method uses the average method. However, PT YC TEC INDONESIA does not have a stock card for its inventory, so the valuation is less than optimal. In general, the recording and valuation of inventory at PT. YC TEC INDONESIA is in accordance with PSAK 14. The company needs to make an inventory card for its inventory.

Keywords: Inventory Listing Methods, Inventory Assessment Methods, SFAS Number 14.

Korespondensi:

Nur Izzati
(nurizzati2296@gmail.com)

Submit: 15-12-2024

Revisi: 12-02-2025

Diterima: 21-02-2025

Terbit: 24-02-2025



1. Pendahuluan

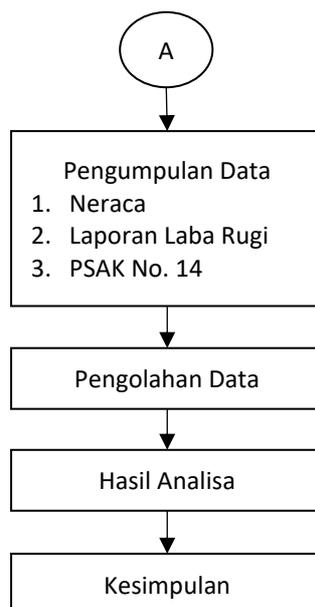
Sistem akuntansi yang baik untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya mengalami keuntungan atau kerugian (Paraswati et al., 2021). Fenomena Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK No.14 pada Perusahaan dengan metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah dengan menggunakan metode periodik dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Sehingga prosedur pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Metode penilaian adalah metode FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan bahan baku yang diproduksi akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi, namun penilaiannya tidak pada fisik barangnya

melainkan pada harga perolehan barangnya (Rianita, 2021), sehingga penilaiannya atas persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Barchelino, 2016). Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas Perusahaan (Luntaya, 2015). Menurut (Putri et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya. Selain perlu menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dalam persediaannya, perusahaan juga perlu memilih metode yang cocok untuk penilaian persediaannya (Verren, 2022). Karena penilaian persediaan dapat berpengaruh pada laporan keuangan. PT. YC TEC, merupakan perusahaan yang bergerak dalam industry Midsole (alas sepatu) berlokasi di kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Sebelumnya PT. YC TEC menggunakan metode perpetual untuk pencatatannya dan metode *Average* untuk penilainnya. Oleh karena itu peneliti berminat meneliti bagian pencatatan dan penilaian pada perusahaan ini karena elemen persediaan merupakan komponen utama. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu untuk penilaian dan pencatatan persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan serta kondisi laporan keuangan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif (Avianti et al., 2023). Data yang berupa laporan keuangan khususnya laporan laba rugi PT. YC TEC. Menurut (Sufyati et al., 2021) data yang diperoleh akan dicatat dan dianalisa untuk membantu dalam menggambarkan perlakuan akuntansi terhadap metode penilaian dan pencatatan persediaan barang serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan pada PT. YC TEC.



Gambar 1. Kerangka Berfikir
Sumber: Pengembangan oleh Peneliti (2024)

Analisa dilaksanakan dengan cara, proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yang bersumber dari pengamatan (Rozali, 2022). Selain itu juga digunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan sebagai panduan dan menggunakan teori-teori mengenai metode penilaian dan pencatatan yang diterapkan oleh PT. YC TEC apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. YC TEC INDONESIA menggunakan metode pencatatan perpetual yang terkomputerisasi karena setiap kegiatan pencatatan persediaan telah menggunakan komputer yang terkoneksi secara online. Dalam kemajuan teknologi yang sangat pesat, perusahaan harus dituntut dapat menghadapi perkembangan tersebut agar bisa bertahan hidup baik. Berikut dibawah ini adalah data persediaan awal bahan baku:

Tabel 1. Persediaan Awal

No.	Persediaan	Oktober	November	Desember
Bahan Baku				
1	<i>Polymer</i>	Rp 708.960.000	Rp 1.318.660.000	Rp 1.142.855.000
Bahan Penolong				
1	<i>Pigment</i>	Rp 357.210.000	Rp 360.150.000	Rp 359.940.000
2	<i>Additive Agent</i>	Rp 8.127.000	Rp 19.278.000	Rp 19.908.000
3	<i>Cross Linkin Agent</i>	Rp 2.940.000	Rp 4.410.000	Rp 9.240.000
4	<i>Blow Agent</i>	Rp 15.624.000	Rp 22.743.000	Rp 16.317.000
	Total	Rp 383.901.000	Rp 406.581.000	Rp 405.405.000
Grand Total		Rp 1.092.861.000	Rp 1.725.241.000	Rp 1.548.260.000

Sumber: PT. YC TEC INDONESIA (2023)

Polymer merupakan bahan baku utama dalam pembuatan alas sepatu. *Pigment*, *Additive*, *Cross Linking* dan *Blow Agent* merupakan zat pembantu. Total persediaan awal pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp.1.092.861.000, bulan November sebesar Rp.1.725.241.000 dan bulan Desember sebesar Rp.1.548.260.000.

Pembelian Persediaan

Tabel dibawah ini merupakan data total pembelian bahan baku dan bahan penolong bulan Oktober – bulan Desember 2023.

Tabel 2. Pembelian Persediaan

No.	Persediaan	Oktober	November	Desember
Bahan Baku				
1	<i>Polymer</i>	Rp 17.023.982.658	Rp 16.090.651.710	Rp 13.556.521.458
	Total	Rp 17.023.982.658	Rp 16.090.651.710	Rp 13.556.521.458
Bahan Penolong				
1	<i>Pigment</i>	Rp 1.023.426.808	Rp 648.224.604	Rp 575.738.128
2	<i>Additive Agent</i>	Rp 1.987.978.082	Rp 1.030.562.740	Rp 1.744.287.180
3	<i>Cross Linkin Agent</i>	Rp 941.548.018	Rp 1.087.049.855	Rp 551.268.739
4	<i>Blow Agent</i>	Rp 2.839.246.800	Rp 1.667.064.100	Rp 3.879.401.828
	Total	Rp 6.792.199.708	Rp 4.432.901.299	Rp 6.750.695.875
Grand Total		Rp 23.816.182.366	Rp 20.523.553.009	Rp 20.307.217.333

Sumber: PT. YC TEC INDONESIA (2023)

Total pembelian persediaan pada bulan Oktober 2023 yaitu sebesar Rp. 23.816.182.366, bulan November sebesar Rp. 20.523.553.009 dan bulan Desember 2023 sebesar Rp. 20.307.217.333. Dengan jurnal sebagai berikut:

Transaksi Oktober

Persediaan bahan baku	Rp 17.023.982.658
Persediaan bahan penolong	Rp 6.792.199.708
Kas	Rp 23.816.182.366

Transaksi November

Persediaan bahan baku	Rp 16.090.651.710	Persediaan bahan penolong	Rp 4.432.901.299
Kas	Rp 20.523.553.009		

Transaksi Desember

Persediaan bahan baku	Rp 13.556.521.458.
Persediaan bahan penolong	Rp 6.750.695.875
Kas	Rp 20.307.217.333

Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku PT. YC TEC INDONESIA adalah *Polymer*. Berikut dibawah ini adalah tabel perhitungan bahan baku *Polymer* di PT. YC TEC INDONESIA.

Tabel 3. Menghitung Pemakaian Bahan Baku per bulan Oktober

Oktober	
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp 708.960.000
Pembelian bahan baku	<u>Rp 17.023.982.658</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	Rp 17.732.942.658
Persediaan bahan baku akhir	<u>Rp 1.318.660.000</u>
Pemakaian bahan baku	Rp 16.414.282.658

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Untuk menghitung pemakaian bahan baku pada bulan oktober dimana persediaan awal bahan baku Rp. 708.960.000 ditambah dengan pembelian bahan baku Rp. 17.023.982.658, hasil penjumlahan tersebut merupakan bahan baku yang tersedia untuk digunakan, kemudian untuk mencari pemakaian bahan baku maka bahan baku yang tersedia untuk digunakan Rp. 17.732.942.658 dikurangi dengan pemakain bahan baku akhir Rp. 1.318.660.000 maka didapat pemakain bahan baku bulan oktober sebesar Rp. 16.414.282.658.

Dengan jurnal dibawah ini:

BDP – BBB	Rp 16.414.282.658
Persediaan Bahan Baku	Rp 16.414.282.658

Tabel 4. Menghitung Pemakaian Bahan Baku November

November	
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp 1.318.660.000
Pembelian bahan baku	<u>Rp 16.090.651.710</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	Rp 17.409.311.710
Persediaan bahan baku akhir	<u>Rp 1.142.855.000</u>
Pemakaian bahan baku	Rp 16.266.456.710

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Untuk menghitung pemakaian bahan baku pada bulan november dimana persediaan awal bahan baku Rp. 1.318.660.000 ditambah dengan pembelian bahan baku Rp. 16.090.651.710 hasil penjumlahan tersebut merupakan bahan baku yang tersedia untuk digunakan, kemudian untuk mencari pemakaian bahan baku maka bahan baku yang tersedia untuk digunakan Rp. 17.409.311.710 dikurangi dengan pemakain bahan baku akhir Rp. 1.142.855.000 maka didapat pemakain bahan baku bulan november sebesar Rp. 16.266.456.710.

Dengan jurnal dibawah ini :

BDP – BBB	Rp 16.266.456.710
Persediaan Bahan Baku	Rp 16.266.456.710

Tabel 5. Menghitung Pemakaian Bahan Baku Desember

Desember	
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp 1.142.855.000
Pembelian bahan baku	<u>Rp 13.556.521.458</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	Rp 14.699.376.458
Persediaan bahan baku akhir	<u>Rp 1.142.855.000</u>
Pemakaian bahan baku	Rp 13.556.521.458

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Untuk menghitung pemakaian bahan baku Pada Bulan Desember dimana persediaan awal bahan baku Rp. 1.142.855.000 ditambah dengan pembelian bahan baku Rp. 13.556.521.458 hasil penjumlahan tersebut merupakan bahan baku yang tersedia untuk digunakan, kemudian untuk mencari pemakaian bahan baku maka bahan baku yang tersedia untuk digunakan Rp. 14.699.376.458 dikurangi dengan pemakain bahan baku akhir Rp. 1.142.855.000 maka didapat pemakain bahan baku bulan desember sebesar Rp. 13.556.521.458.

BDP – BBB	Rp 13.556.521.458
Persediaan Bahan Baku	Rp 13.556.521.458

Pemakaian Bahan Penolong

Bahan penolong PT. YC TEC INDONESIA adalah *Pigment, Additive, Cross Linking dan Blow Agent*. Berikut dibawah ini adalah tabel perhitungan bahan penolong di PT. YC TEC INDONESIA.

Tabel 6. Menghitung Pemakaian Bahan Penolong Oktober

Oktober	
Persediaan Bahan Penolong Awal	Rp 383.901.000
Pembelian penolong	<u>Rp 6.792.199.708</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	Rp 7.176.100.708
Persediaan bahan baku akhir	<u>Rp 406.581.000</u>
Pemakaian bahan baku	<u>Rp 6.769.519.708</u>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Untuk menghitung pemakaian bahan penolong pada bulan Oktober dimana persediaan awal bahan penolong Rp. 383.901.000 ditambah dengan pembelian bahan penolong Rp. 6.792.199.708, hasil penjumlahan tersebut merupakan bahan penolong yang tersedia untuk digunakan, kemudian untuk mencari pemakaian bahan penolong maka bahan baku yang tersedia untuk digunakan Rp. 7.176.100.708 dikurangi dengan pemakai bahan penolong akhir Rp. 406.581.000 maka didapat pemakai bahan penolong bulan Oktober Rp. 6.769.519.708 Dengan jurnal dibawah ini:

BOP Sesungguhnya Rp 6.769.519.708
 Persediaan Bahan Penolong Rp 6.769.519.708

Tabel 7. Menghitung Pemakaian Bahan Penolong November

November	
Persediaan Bahan Penolong Awal	Rp 406.581.000
Pembelian penolong	<u>Rp 4.432.901.299</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	Rp 4.839.482.299
Persediaan bahan baku akhir	<u>Rp 405.405.000</u>
Pemakaian bahan baku	<u>Rp 4.434.077.299</u>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Untuk menghitung pemakaian bahan penolong pada bulan november dimana persediaan awal bahan penolong Rp. 406.581.000 ditambah dengan pembelian bahan penolong Rp. 4.432.901.299, hasil penjumlahan tersebut merupakan bahan penolong yang tersedia untuk digunakan, kemudian untuk mencari pemakaian bahan penolong maka bahan baku yang tersedia untuk digunakan Rp. 4.839.482.299 dikurangi dengan pemakai bahan penolong akhir Rp. 405.405.000 maka didapat pemakai bahan penolong Bulan November Rp. 4.434.077.299.

Dengan jurnal dibawah ini:
BOP Sesungguhnya Rp 4.434.007.299
 Persediaan Bahan Penolong Rp 4.434.007.299

Tabel 8. Menghitung Pemakaian Bahan Penolong Desember

Desember	
Persediaan Bahan Penolong Awal	Rp 405.405.000
Pembelian penolong	<u>Rp 6.750.695.875</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	Rp 7.156.100.875
Persediaan bahan baku akhir	<u>Rp 405.405.000</u>
pemakaian bahan baku	<u>Rp 6.750.695.875</u>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Untuk menghitung pemakaian bahan penolong pada bulan desember dimana persediaan awal bahan penolong Rp. 405.405.000 ditambah dengan pembelian bahan penolong Rp. 6.750.695.875, hasil penjumlahan tersebut merupakan bahan penolong yang tersedia untuk digunakan, kemudian untuk mencari pemakaian bahan penolong maka bahan baku yang tersedia untuk digunakan Rp. 7.156.100.875 dikurangi dengan pemakai bahan penolong akhir Rp. 405.405.000 maka didapat pemakai bahan penolong bulan november Rp. 6.750.695.875 Dengan jurnal dibawah ini:

BOP Sesungguhnya Rp 6.750.695.875
 Persediaan Bahan Penolong Rp 6.750.695.875

Penjualan Barang Jadi

Barang jadi PT. YC TEC INDONESIA adalah IP Sandal (Alas Sepatu). Berikut dibawah ini adalah tabel persediaan awal barang jadi PT. YC TEC INDONESIA.

Tabel 9. Persediaan Awal Barang Jadi

No.	Persediaan	Saldo		
		Oktober	November	Desember
1	IP Sandal	Rp 37.128.000	Rp 34.734.000	Rp 29.295.000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Persediaan awal pada bulan oktober yaitu sebesar Rp.37.128.000, dan pada bulan november sebesar Rp.34.734.000, sedangkan pada bulan desember sebesar Rp.29.295.000. Selanjutnya PT. YC TEC INDONESIA melakukan penjualan barang jadi, berikut dibawah ini data penjualan perusahaan :

Tabel 10. Penjualan Barang Jadi

No.	Persediaan	Penjualan		
		Oktober	November	Desember
1	IP Sandal	Rp 29.524.444.149	Rp 31.811.625.856	Rp 27.298.341.000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Total penjualan PT. YC TEC INDONESIA pada bulan oktober adalah sebesar Rp.29.524.444.149, dan pada bulan november sebesar Rp.31.811.625.856, sedangkan pada bulan desember sebesar Rp.27.298.341.000 Dengan jurnal sebagai berikut:

Penjualan bulan Oktober

Kas Rp. 29.524.444.149
 Penjualan Rp.29.524.444.149

Penjualan bulan November

Kas Rp. 31.811.625.856
 Penjualan Rp.31.811.625.856

Penjualan bulan Desember

Kas Rp. 27.298.341.000
 Penjualan Rp.27.298.341.000

Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan. Ada beberapa metode penilaian persediaan yaitu metode *average* dan FIFO. PT. YC TEC INDONESIA menggunakan metode *average* dalam penilaian persediaannya. Berikut dibawah ini tabel transaksi pada bulan desember 2023 :

Tabel 11. Transaksi Pembelian Dan Penjualan Desember 2023

Tanggal	Transaksi	Qty	Price (Rp)	Total (Rp)
01-Dec	Saldo Awal	13.097	21.000	275.037.000
01-Dec	Pembelian	338.454	27.000	9.138.258.000
01-Dec	Penjualan	65.249	21.000	1.370.229.000
02-Dec	Penjualan	56.842	21.000	1.193.682.000
03-Dec	Penjualan	75.658	21.000	1.588.818.000
04-Dec	Penjualan	65.415	21.000	1.373.715.000
05-Dec	Penjualan	75.658	21.000	1.588.818.000
06-Dec	Penjualan	65.415	21.000	1.373.715.000
07-Dec	Penjualan	64.515	21.000	1.354.815.000
08-Dec	Pembelian	338.454	21.000	7.107.534.000
08-Dec	Penjualan	59.885	21.000	1.257.585.000
10-Dec	Penjualan	60.035	21.000	1.260.735.000
11-Dec	Penjualan	59.846	21.000	1.256.766.000
14-Dec	Penjualan	61.211	21.000	1.285.431.000
15-Dec	Penjualan	60.025	21.000	1.260.525.000
16-Dec	Penjualan	60.382	21.000	1.268.022.000
16-Dec	Pembelian	338.454	27.000	9.138.258.000
17-Dec	Penjualan	62.641	21.000	1.315.461.000
18-Dec	Penjualan	60.336	21.000	1.267.056.000
21-Dec	Penjualan	59.953	21.000	1.259.013.000
22-Dec	Penjualan	60.126	21.000	1.262.646.000

23-Dec	Pembelian	338.454	21.000	7.107.534.000
24-Dec	Penjualan	60.036	21.000	1.260.756.000
28-Dec	Penjualan	61.165	21.000	1.284.465.000
29-Dec	Penjualan	59.468	21.000	1.248.828.000
30-Dec	Penjualan	63.542	21.000	1.334.382.000
31-Dec	Penjualan	62.356	21.000	1.309.476.000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Metode Average

Metode *Average* didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur. Harga persediaan dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata. Untuk mendapatkan nilai persediaan akhir pada metode *average*, dilakukan perhitungan seperti berikut ini:

Tabel 12. Transaksi Pembelian Desember 2023

Tanggal	Transaksi	Qty	Price (Rp)	Total (Rp)
01-Dec	Saldo Awal	13.097	21.000	275.037.000
01-Dec	Pembelian	338.454	27.000	9.138.258.000
08-Dec	Pembelian	338.454	21.000	7.107.534.000
16-Dec	Pembelian	338.454	27.000	9.138.258.000
23-Dec	Pembelian	338.454	21.000	7.107.534.000
Total		1.366.913		32.766.621.000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

$$\text{Biaya rata-rata pembelian} = \frac{32.766.621.000}{1.366.913} = 23.971$$

$$\text{Jumlah unit yang tersedia} = 1.366.913$$

$$\text{Jumlah unit yang terjual} = 1.299.921$$

$$\text{Jumlah unit yang belum terjual} = 1.366.913 - 1.299.921 = 66.992$$

$$\text{Biaya Persediaan Akhir} = 23.971 \times 66.992 = 1.605.882.360$$

Besarnya persediaan akhir yang akan dicantumkan pada pada laporan neraca dan laporan laba rugi yaitu : Rp.1.605.882.360.

Metode First in First Out (FIFO)

Metode First in First Out (FIFO) didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Berikut dibawah ini tabel perhitungan kartu *stock* menggunakan metode *First in First Out* (FIFO) berdasarkan dengan data transaksi pada tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan Kartu *Stock* (FIFO)

DATE	QTY	PURCHED		QTY	COGS		INVENTORIES		
		PRICE (Rp)	TOTAL (Rp)		PRICE (Rp)	TOTAL (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	TOTAL (Rp)
14-Dec				61.211	21,000	1,285,431,000	121.601	21,000	2,553,621,000
15-Dec				60.025	21,000	1,260,525,000	61.576	21,000	1,293,096,000
16-Dec				60.382	21,000	1,268,022,000	1.194	21,000	25,074,000
16-Dec	338.454	27,000	9,138,258,000				1.194	21,000	25,074,000
							338.454	27,000	9,138,258,000
17-Dec				62.641	21,000	1,315,461,000	277.007	27,000	7,479,189,000
18-Dec				60.336	21,000	1,267,056,000	216.671	27,000	5,850,117,000
21-Dec				59.953	21,000	1,259,013,000	156.718	27,000	4,231,386,000
22-Dec				60.126	21,000	1,262,646,000	96.592	27,000	2,607,984,000
23-Dec	338.454	21,000	7,107,534,000				96.592	27,000	2,607,984,000
							338.454	21,000	7,107,534,000
23-Dec				61.235	21,000	1,285,935,000	35.357	27,000	954,639,000
							338.454	21,000	7,107,534,000
24-Dec				60.036	21,000	1,260,756,000	313.775	21,000	6,589,275,000
28-Dec				61.165	21,000	1,284,465,000	252.610	21,000	5,304,810,000
29-Dec				59.468	21,000	1,248,828,000	193.142	21,000	4,055,982,000
30-Dec				63.542	21,000	1,334,382,000	129.600	21,000	2,721,600,000
31-Dec				62.356	21,000	1,309,476,000	67.244	21,000	1,412,124,000
Total Persediaan akhir	67.244		1,412,124,000						

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel kartu *stock* menggunakan metode *First in First Out* (FIFO) diatas. Didapatkan nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp.1.412.124.000 dengan *quantity* sebesar 67.244.

Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Tabel 14. Neraca

PT. YC TEC Indonesia		
Neraca Per		
31 Desember 2023		
Nama Akun		31-Desember-23
AKTIVA		(Total)
1 Aktiva Lancar	Rp	52.053.906.266
Kas	Rp	64.519.039
Piutang Usaha	Rp	51.989.387.227
2 Persediaan	Rp	1.808.784.000
Barang Jadi	Rp	260.524.000
Barang Dalam Proses	Rp	-
Bahan Baku	Rp	1.142.855.000
Bahan Penolong	Rp	405.405.000
3 Aktiva Tetap	Rp	180.620.981.101
Tanah	Rp	6.036.360.000
Bangunan	Rp	71.351.683.351
Mesin	Rp	98.762.762.043
Kendaraan	Rp	4.470.175.707
Total Aktiva	Rp	234.483.671.367

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Penyajian neraca dan laba rugi tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Laporan laba rugi yang disusun untuk memberikan informasi sesungguhnya terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba yang tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat mencerminkan penjualan yang tinggi. Metode penilaian persediaan dalam laporan laba rugi berpengaruh pada pencapaian penghasilan yang diperoleh dilaporkan dalam laporan laba rugi dan juga akan berpengaruh pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan neraca PT. YC TEC INDONESIA nilai persediaan tercantum Rp.1.808.784.000 yang terdiri dari persediaan akhir barang jadi, barang dalam proses dan bahan baku. Hal ini dapat dilihat dalam kelompok aktiva. Nilai persediaan pada neraca cukup tinggi mengingat PT. YC TEC INDONESIA adalah perusahaan yang bergerak dalam industri alas sepatu.

Selanjutnya posisi persediaan dalam laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Laporan Laba Rugi

PT. YC TEC		
INDONESIA		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Desember 2023		
Nama Akun		31-Dec-23
		(Total)
1 Penjualan Bersih	Rp	274.369.751.658
2 Harga Pokok Penjualan	Rp	153.816.506.116
Persediaan awal Januari 2023	Rp	2.057.661.202
Pembelian 2023	Rp	151.249.627.644
Biaya angkut	Rp	2.119.032.130
Retur	-Rp	3.932.500
Persediaan Akhir 2023	-Rp	1.605.882.360

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dalam laporan laba rugi, persediaan barang akan muncul pada harga pokok penjualan yang terdiri dari persediaan awal sebesar Rp.2.057.661.202 ditambah dengan pembelian sebesar Rp.151.249.627.644 ditambah

dengan biaya angkut sebesar Rp.2.119.032.130 dikurangi retur sebesar Rp.3.932.500 dikurangi lagi persediaan akhir sebesar Rp.1.808.784.000. Maka didapat nilai HPP sebesar Rp.153.613.604.476.

Penerapan pencatatan dan penilaian persediaan

Pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. YC TEC INDONESIA menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi. Hal ini ditunjukkan dengan dicatatnya semua transaksi baik pembelian dan penjualan kedalam jurnal. Maka dari itu pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 8 yang menyatakan bahwa pencatatan persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali (Palar, Royke, Winston Pontoh, and Sherly Pinatik.,2020), sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali.

Selain itu adanya hubungan antara pemakaian persediaan bahan baku dan penolong dengan laba kotor perusahaan. PSAK No.14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. PT. YC TEC INDONESIA sudah melakukan penilaian persediaannya dengan metode rata-rata (*Average*). Namun dalam kenyataannya, PT. YC TEC INDONESIA tidak mempunyai kartu *Stock* untuk persediaannya sebagai pengontrol arus barang yang masuk maupun keluar. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.14 yang berlaku.

Pengungkapan informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT.YC TEC INDONESIA diungkapkan melalui neraca pada bagian aktiva untuk jumlah persediaan, dan diungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya pada bagian harga pokok penjualan, sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14.

Tabel. 16. Perbandingan Nilai Persediaan Akhir

Metode	Persediaan Akhir (Rp)
<i>Average</i> (Perusahaan)	1.605.882.360
FIFO	1.412.124.000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, untuk metode yang digunakan PT. YC TEC INDONESIA yaitu metode rata-rata (*Average*) didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp.1.605.882.360. Sedangkan bila menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) didapatkan hasil nilai persediaan akhir sebesar Rp.1.412.124.000. Dari hasil perbandingan diatas, Metode *First In First Out* (FIFO) mempunyai nilai persediaan akhir terkecil yaitu sebesar Rp.1.412.124.000. Hal ini menandakan meningkatnya nilai efisiensi terhadap penilaian persediaan. Sehingga metode ini cocok untuk diterapkan di PT. YC TEC INDONESIA.

3.2. Pembahasan

Pencatatan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi. Hal ini ditunjukkan dengan dicatatnya semua transaksi baik pembelian dan penjualan kedalam jurnal. Maka dari itu pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 8 yang menyatakan bahwa pencatatan persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Selain itu adanya hubungan antara pemakaian persediaan bahan baku dan penolong dengan laba kotor perusahaan.

PSAK No.14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. PT. YC TEC INDONESIA sudah melakukan penilaian persediaannya dengan metode rata-rata (*Average*). Namun dalam kenyataannya, perusahaan tidak mempunyai kartu *Stock* untuk persediaannya sebagai pengontrol arus barang yang masuk maupun keluar. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.14 yang berlaku.

Pengungkapan informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT. YC TEC INDONESIA diungkapkan melalui neraca pada bagian aktiva untuk jumlah persediaan, dan diungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya pada bagian harga pokok penjualan, sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14.

4. Kesimpulan

Metode pencatatan yang diterapkan pada PT. YC TEC INDONESIA dalam pencatatan persediannya adalah dengan menggunakan metode perpetual terkomputerisasi. Hal ini ditunjukkan dengan dicatatnya semua transaksi baik pembelian dan penjualan kedalam jurnal. Maka dari itu pencatatan yang dilakukan PT. YC TEC INDONESIA telah sesuai dengan PSAK NO.14. Metode penilaian yang diterapkan PT. YC TEC INDONESIA sudah melakukan penilaian persediannya dengan metode rata-rata (*Average*). PSAK NO.14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama

keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Maka dari itu penilaian persediaan yang dilakukan PT. YC TEC INDONESIA telah sesuai dengan PSAK NO.14. namun PT.YEC TEC INDONESIA tidak memiliki kartu stock untuk persediaannya, sehingga penilaian yang dilakukan kurang maksimal. PT. YC TEC INDONESIA sebelumnya menggunakan etode Average penilaian persediaannya. Peneliti melakukan perhitungan dengan metode lain yaitu metode FIFO berdasarkan data transaksi. Metode FIFO Menghasilkan nilai persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode Average.

Daftar Pustaka

- Avianti, W., Martin, A., Andriyani, N., Prihatiningsih, D., Misesani, D., Yufrinalis, M., ... & Sukwika, T. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Barchelino, R. (2016). Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 837-846. <https://doi.org/10.35794/emba.4.1.2016.11812>
- Luntaya, F. D. (2015). *Analisis Kebijakan Akuntansi Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK NO. 14 Pada PT. Surya Wenang Indah* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).
- Palar, R., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2020). Penerapan Psak No 14 Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Pt. Asia Tenggara Murni). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 36-41.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 94-101 <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>
- Putri, A. U., Meiriasari, V., Djuita, P., & Pratama, M. S. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 Pada Cv Dandy Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 17-22. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v13i1.2227>
- Rianita, N. M. (2021). Sistem Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Di Togamas. *Artha Satya Dharma*, 14(1), 65-74. <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.69>
- Rozali, Y. A. (2022, January). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. In *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* (Vol. 19, p. 68).
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Insania.
- Verren, M. V. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 933-940.